

**HISTORY TEACHER ROLE IN IMPROVING STUDENT
ACHIEVEMENT INDEX BY MODEL TYPE COOPERATIVE
LEARNING STAD IN CLASS 2 MTs. DARUL FALAH SALO,
KABUPATEN KAMPAR**

Aini Muallipa*, Prof.Dr.H.Isjoni, M.Si, Bunari, S.Pd,M.Si******

Email: aini-muallipa@yahoo.com, Isjoni@yahoo.com, Bunari1975@gmail.com

Cp: 082387177162

**History Education Studies Program
Education Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau**

Abstrak: From observation and experience in class 2 MTs. Darul Falah Salo, Kampar encountered in particular the impact the history lesson is of 21 students more than 50% (11 students) of them scored below a minimum completeness criteria (KKM) is set 75 schools on the subjects of history. Based on these results, the researchers are interested in knowing the appropriate actions to improve student achievement index to the school by using STAD type cooperative learning model in history lessons in class 2 MTs. Darul Falah Salo, Kabupaten Kampar. This classroom action research conducted in class 2 MTs. Darul Falah Salo, Kabupaten Kampar Academic Year 2016/2017 the number of students 21 people. This study was conducted in Mai 2016 to June 2016 consisting of two cycles. Based on the survey results revealed the activity of teachers in the first cycle with the clarification 23:00 Enough votes, while the second cycle increased with the clarification Very Good, it can be seen from the average score is 38.50 diperoleh. Activities of students in the first cycle 128.5 (67.99%) with clarification, please vote. While on the second cycle increased by clarification of assessment is very good, it can be seen from the scores obtained by the average score between the first meeting and the second meeting of 173.5 (92.86%). The results of the first cycle study shows that classical learning outcomes are still low with an average of 65.47 or under KKM, while in the second cycle reached an average of 75.86 or rises above a predetermined KKM is 75.

Key Words: Role, GPA, STAD

PERANAN GURU SEJARAH DALAM MENINGKATKAN INDEKS PRESTASI SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS 2 MTs. DARUL FALAH SALO, KABUPATEN KAMPAR

Aini Muallipa*, Prof.Dr.H.Isjoni, M.Si, Bunari, S.Pd,M.Si*****
 Email: aini-muallipa@yahoo.com, Isjoni@yahoo.com, Bunari1975@gmail.com
 Cp: 082387177162

**Program Studi Pendidikan Sejarah
 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Riau**

Abstrak: Dari hasil pengamatan dan pengalaman di kelas 2 MTs. Darul Falah Salo, Kabupaten Kampar ditemui gejala khususnya pada pelajaran sejarah yaitu dari 21 siswa lebih dari 50% (11 siswa) diantaranya mendapatkan nilai dibawah nilai Kriteria ketuntasan minimal(KKM) yaitu ditetapkan sekolah 75 pada mata pelajaran sejarah. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui tindakan yang tepat untuk meningkatkan indeks prestasi siswa disekolah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pelajaran sejarah di kelas 2 MTs. Darul Falah Salo, Kabupaten Kampar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas 2 MTs. Darul Falah Salo, Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 21 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2016 sampai Juni 2016 yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian diketahui aktivitas guru pada siklus pertama 23.00 dengan klarifikasi penilaian Cukup, sedangkan pada siklus kedua meningkat dengan klarifikasi Sangat Baik, hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 38.50. Aktivitas siswa pada siklus pertama 128.5 (67,99%) dengan klarifikasi penilaian Cukup. Sedangkan pada siklus kedua meningkat dengan klarifikasi penilaian sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari skor yang diperoleh yaitu rata-rata skor antara pertemuan I dan Pertemuan II sebesar 173.5 (92,86%). Hasil belajar siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar secara klasikal masih rendah dengan rata-rata 65.47 atau berada dibawah KKM, sedangkan pada siklus kedua mencapai rata-rata 75.86 atau meningkat diatas KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Kata Kunci : Peranan, indeks prestasi, STAD

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memang sangat perlu diperhatikan pada saat sekarang ini. Sebab perkembangan zaman juga ikut mewarnai pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu, pendidikan dan hasil dari pendidikan tersebut harus kita lihat dan perhatikan perkembangannya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Wayan Nurkancana, yaitu untuk meningkatkan minat anak-anak, setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat anak-anak. Minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan pendidikan dan pelajaran khusus (Wayan, 1986 : 230).

Disinilah penulisan juga ingin mengetahui bagaiman peranan guru sejarah dalam meningkatkan indeks prestasi siswa melalui medel pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam belajar sejarah. serta bagaimana guru dalam menggunakan metode atau cara untuk menyampaikan materi supaya menimbulkan indeks prestasi dan minat belajar siswa dalam belajar sejarah. Karena minat sangat berpengaruh terhadap siswa, apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka menimbulkan kemalasan belajar pada siswa.

Oleh karena itu Proses belajar mengajar yang baik hendaklah mempergunakan metode mengajar secara bergantian atau saling bahu- membahu satu sama lain, masing-masing metode memiliki kelemahan serta keunggulan. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan menggunakan metode mengajar tersebut sangat tergantung kepada tujuan, isi proses belajar dan kegiatan belajar. Penguasaan metodologi menjadi bekal bagi guru untuk mentransfer pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan nilai-nilai (*value*), berkaitan dengan mata pelajaran yang dibinanya secara efektif dan efisien. Penguasaan substansi saja juga belum cukup bagi guru untuk dapat mengajar secara efektif dan efisien. Hal ini pun mudah dipahami, misalnya banyak orang yang memiliki pengetahuan yang mendalam, namun sulit untuk mentransfer ilmunya pada orang lain atau ada orang yang memiliki keterampilan tertentu, namun sukar melatih keterampilannya kepada orang lain.

Salah satu metode mengajar IPS yang dipandang efektif oleh banyak ahli dewasa ialah metode Kooperatif. Metode ini sudah ada sejak dahulu dan sudah digunakan orang dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif dilakukan untuk bertujuan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan siswa lain dalam satu kelompok yang kecil. Ia memerlukan siswa bekerjasama dalam berpendapat serta memberikan pemecahan masalah dalam suatu masalah.

Menurut Nur (2000) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sistematis yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan mengintegritasikan keterampilan sosial yang berisikan akademik.

Oleh demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah yang bersangkutan dengan teknik pengelompokan yang didalamnya siswabekerja dengan terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari empat hingga lima orang

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode PTK yaitu menggunakan model penelitian penelitian Kooperatif Tipe STAD dalam meningkatkan indeks prestasi siswa

Pembelajaran Kooperatif tipe STAD yaitu model pembelajaran yang menekankan penemuan dan pemecahan masalah secara berkelanjutan, model pembelajaran Kooperatif tipe STAD mendorong siswa berpikir secara ilmiah, kreatif, intuitif dan menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 2 MTs. Darul Falah Salo, Kabupaten Kampar dengan jumlah siswa 21 orang, 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Pada Standar Kompetensi (SK) Memahami usaha persiapan kemerdekaan dengan Kompetensi Dasar (KD) mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan penelitian dimulai pada tanggal 9 Mei sampai dengan Juli 2016. Penelitian ini dibagi atas II (dua) siklus. Siklus I terdiri atas 2 kali pertemuan, 1 kali ulangan formatif, 1 kali ulangan harian. Untuk satu kali pertemuan ditetapkan waktu 2 x 40 menit atau 2 jam pelajaran. Setiap pertemuan didampingi oleh observer untuk melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus 1

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, proses pembelajaran diawali dengan memotivasi siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan secara ringkas pembelajaran. Proses pembelajaran selanjutnya adalah mengorganisasikan siswa dalam sebuah kelompok yang telah ditentukan dan membagikan LKS kepada masing-masing siswa. Sewaktu siswa mengerjakan diskusi kelompok, guru membimbing siswa saat diskusi dan mengarahkan siswa, kemudian guru menyuruh setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, dan setiap kelompok diberikan penghargaan, dan guru juga menyimpulkan materi serta mengevaluasi untuk menilai hasil belajar siswa.

Deskripsi yang dapat diambil dari data pertemuan pertama dan kedua, maka aktivitas guru dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 1.
Aktivitas Guru (siklus I)

No	Kegiatan Guru	Penilaian dalam pertemuan							
		1				2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyampaikan tujuan pembelajarn	-	√	-	-	-	-	√	√
2	Menyampaikn materi pembelajaran	-	√	-	-	-	-	√	√
3	Membentuk kelompok dan menjeladskan tugas kelompok	-	√	-	-	-	√	√	-
4	Membagiakann LKS	-	-	√	-	-	√	√	√
5	Mengajukan kuis/ pertanyaan	-	-	-	√	-	-	-	√
6	Memberikan penghargaan	√	-	-	-	-	-	-	-
7	Menyimpulkan materi	-	√	-	-	-	√	√	√
8	Melaksanakan evaluasi	√	-	-	-	-	-	√	√
Jumlah		2	4	1	1	-	3	6	6
Total Jumlah		11				15			
Kategori		Cukup				Cukup			

Deskripsi yang dapat diambil dari aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan pertama tergolong cukup dengan skor nilai 11. Sementara aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan kedua meningkat 4 angka dengan skor nilai 215 dan sudah tergolong kategori baik.

2. Aktivitas Siswa

Pada pertemuan I aktivitas dikategorikan sangat rendah adalah mengemukakan pendapat yaitu 19% (kurang). Hal ini disebabkan karena siswa belum yakin untuk memberikan pendapat dan masih ragu-ragu. Pertemuan I mengemukakan pendapat masih banyak yang tidak mau dan malu-malu akan pendapatnya, hal ini terbukti dengan hanya memperoleh skor 28,5%, dan seterusnya setelah diusut yang terendah pada siklus I pertemuan I yaitu siswa bertanya 42,8% dan siswa bersama guru membuat kesimpulan.

Pada pertemuan 2 aktivitas belajar siswa sudah meningkat karena guru sudah membimbing sedemikian rupa dan memastikan siswa bahwa dalam belajar tidak hanya untuk pribadi saja melainkan untuk bersama juga perlu. Dalm memperhatikan guru 81% (sangat baik), duduk dalam kelompok pada pertemuan I dan 2 tetap 100% (sangat baik), bekerjasama dalam kelompok 1,66.6% menjadi 76,1% (baik), mengemukakan pendapat 52,3% (cukup) sudah meningkat , bertanya 80,9% (baik), menjawab pertanyaan 85,7% (sangat baik), mengerjakan soal- soal evaluasi 100% (sangat baik), bersama guru membuat kesimpulan 66,6% (baik), dan siswa mengajukan saran dan kritik sedikit meningkat menjadi 38% (cukup) yang awalnya kurang. Sedangkan rata-ratanya yaitu 68,73% (baik).

Hasil rata-rata presentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan 2 dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2.
Persentase Aktivitas Belajar Siswa Kelas 2 MTs. Darul Falah Salo yang Melakukan Aktivitas Belajar (Siklus I)

No	Aktifitas Belajar Siswa	Jumlah Siswa yang Melakukan		% Siswa yang Melakukan		Rata-rata %
		1	2	1	2	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	14	17	66,6	81	73,8 (Baik)
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	21	21	100	100	100 (Sangat Baik)
3	Siswa duduk dalam kelompok sesuai dengan intruksi dari guru dan mengerjakan tugas kelompok	14	16	66,6	76,1	71,4 (Baik)
4	Siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKS yang telah diberiakn oleh guru	6	11	28,5	52,3	40,4 (Cukup)
5	siswa menerima penghargaan yang diberiakn oleh guru	9	17	42,8	80,9	61,9 (Baik)
6	Siswa menjawab pertanyaan/ kuis yang telah diberikan oleh guru	14	18	66,6	85,7	76,2 (Baik)
7	Siswa memberikan kesimpulan	21	21	100	100	100 (Sangat Baik)
8	Siswa melakukan evaluasi yang diberikan oleh guru	12	14	57,1	66,6	61,9 (Baik)
Jumlah		102	118			
Kategori		B	SB			

Dari table diatas terlihatb presentase aktivitas belajar siswa pada siklus I cendrung meningkat.

Siklus II

A. Aktivitas Guru

Diawali dengan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran , menyampaikan materi pembelajaran, membentuk kelompok dan menjelaskan tugas kelompok, memberikan LKS, membimbing kelompok, mengajukan kuis/pertanyaan, memberikan penghargaan, menyimpulkan materi, dan melaksanakan materi. deskripsi yang dapat diambil dari aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD pada siklus II pertemuan pertama dan kedua sudah sangat baik, antara pertemuan I dan 2 telah terjadi peningkatan sebanyak 3 angka.

B. Aktivitas Siswa

Pada aktivitas siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus II Pada kategori cukup pada pertemuan pertama 4,76% dan kedua tidak ada lagi kategori cukup. Bila dibandingkan perolehan aktivitas siswa pada pertemuan I dan 2 terjadi peningkatan 85,71% dengan kategori sangat baik, 14,28% dengan kategori baik, 4,76% dengan kategori cukup dan kategori kurang tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I sudah meningkat pada siklus II.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas 2 MTs. Darul Falah Salo, Kabupaten Kampar mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pada siklus I nilai rata-rata hasil post tes (65,47) kategori Baik, pada siklus II nilai rata-rata post tes (74,52) kategori Baik.
2. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I, 10 orang siswa (47,60%) telah tuntas dan 11 orang siswa (52,38%) belum tuntas. Pada siklus II, 17 orang siswa rata-rata (85,7%) telah tuntas dan 3 orang siswa belum tuntas (14,25%).
3. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan indeks prestasi siswa kelas 2 MTs. Darul Falah Salo, Kabupaten Kampar tahun pembelajaran 2016/2017.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penelitian menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Siswa kelas 2 MTs. Darul Falah Salo, Kabupaten Kampar, penulis menyarankan dalam mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya, maupun kerja sama serta tanggung jawab pribadi maupun kelompok sampai berhasil dalam belajar ilmu pengetahuan sosial.
2. Bagi Guru Ilmu pengetahuan sosial disekolah menengah pertama, penulis menyarankan untuk dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah, dalam rangka peningkatan indeks prestasi siswa dan hasil belajar siswa maka penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk menerapkan metode pembelajaran yang telah diteliti pada kelas dan disiplin ilmu lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Isjoni & Ahmad, Abdul Rozaq. 2009. *Strategi & Model Pembelajaran Sejarah*. Pekanbaru. Cendikia insane
- Muslim Ibrahim, dkk, 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Pusat Sains dan Matematika Sekolah, Program Pasca Sarjana UNESA: University Press
- Harefa, Andres. 2005. *Menjadi Manusia Pembelajara*. Jakarta, Gramedia.
- Slameto. 1999. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta.